

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) tidak bisa dipungkiri lagi dan akan selalu berkembang setiap saat. Pesatnya perkembangan tersebut memengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya di bidang komunikasi dan informasi. Teknologi memudahkan akses komunikasi dan informasi, salah satunya menjadi media untuk pemenuhan informasi masyarakat.

Media daring (*online media*) disebut juga sebagai *cybermedia* (media siber), *new media* (media baru), diartikan sebagai media yang menyajikan konten secara *online* berbasis situs web (*website*) internet. Media *online* juga merupakan media yang muncul setelah adanya media cetak (*printed media*) seperti koran, tabloid, majalah, buku, serta media elektronik (*electronic media*) seperti radio, televisi, dan film/video (Romli, 2018). Media *online* memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi yang mereka perlukan, karena dapat diakses secara mudah di manapun dan kapanpun.

Reuters merilis laporan dalam Digital News Report 2022 yang memperlihatkan bahwa 69% responden masyarakat Indonesia lebih banyak mengonsumsi berita berupa teks, salah satunya melalui media *online*. Dari survei tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat Indonesia banyak menggunakan media *online* sebagai sumber kebutuhan informasinya (Pahlevi, 2022).

Media *online* bersifat *multiplatform* karena dapat menampilkan semua komponen baik itu teks (transkrip), video, audio, juga foto. Khalayak media *online*

juga dapat mengomentari subjek berita, mengoreksi, memberi saran dan kritik pada wartawan pembuat berita, para kolumnis, dan sesama pengakses berita *online* (Romli, 2018). Oleh karenanya, banyak masyarakat beralih dari media cetak ke media *online*. Kemudahan memperoleh informasi yang diberikan oleh media *online* membuat masyarakat banyak menggunakannya.

Berita yang dimuat pada media *online* terdiri dari berbagai macam isu dan setiap media memiliki ciri khas dan karakteristik masing-masing dalam memuat berita. Hal ini juga tidak terlepas dari kebijakan redaksional media *online* tersebut, misal terdapat media *online* yang lebih menonjolkan bidang politik, ekonomi, kriminal, dll. Namun, terkadang media *online* tidak hanya mementingkan kepentingan umum masyarakat tetapi juga perlu mementingkan siapa segmentasi target pembacanya. Hal ini bertujuan agar media *online* tersebut tidak kehilangan pembacanya (Adiantoro, 2020). Berbagai media berusaha untuk menjadi yang terdepan dalam memuat berita. Kecepatan pemuatan berita menjadi faktor penting di era sekarang, namun pengawasan terhadap berita yang terbit juga perlu diperhatikan karena merupakan tugas penting bagi media sebagai penyedia informasi (Sitorus, et al., 2022).

Berita yang dihasilkan oleh media *online*, tentunya melalui beberapa tahapan dan proses panjang yang dijalankan. Berbagai faktor, baik itu berasal dari internal ataupun eksternal turut memengaruhi proses suatu redaksi media *online*, hal ini yang akan memengaruhi kebijakan redaksi dan menjadi hal yang membedakan suatu media dalam mengonstruksi pemberitaannya (Irene, et. al, 2021). *Gatekeeping* atau kebijakan redaksi merupakan proses memilah dan

memilih, menulis, menyunting, menempatkan, menjadwalkan, dan mengolah informasi menjadi berita. Oleh sebab itu, redaksi akan melaksanakan tugasnya untuk menyeleksi berita yang dapat dimuat atau tidak dapat dimuat. (Virajati et al., 2019).

Tahap awal proses kerja redaksi dilakukan dengan penentuan apakah suatu peristiwa memiliki nilai berita, dan berita tersebut layak diliput atau tidak. Biasanya seorang redaktur yang menentukan isu atau pemberitaan apa yang harus diliput, sementara seorang wartawan menentukan bagaimana cara meliputnya yang berkaitan dengan tahap pencarian, pengumpulan, dan penulisan berita. Setelah seluruh materi pemberitaan terkumpul, maka dilakukan penulisan dan penyuntingan (*editing*), di mana berita yang telah ditulis diperiksa kembali agar sesuai dengan kaidah jurnalistik (Kusumaningrat, et al., 2005).

Tim redaksi dalam media *online* berperan memberikan keputusan dalam pemuatan berita. Seleksi akan dilakukan terhadap suatu pemberitaan, apakah berita tersebut pantas untuk diliput atau tidak, kemudian berita akan masuk ke meja redaktur untuk dikoreksi, diseleksi dan disunting dengan penekanan bagian tertentu yang dianggap layak untuk diterbitkan (Sitorus, et al., 2022). Isi dan isu dalam berita tersebut akan menjadi cerminan dari kebijakan redaksi suatu media.

Salah satu media *online* yang digunakan masyarakat dalam mengakses informasi, ialah *Pasundan Ekspres*. *Pasundan Ekspres* merupakan media berita harian umum yang kantor pusatnya bertempat di Kabupaten Subang dengan jangkauan Jawa Barat dan melalui jejaring seluruh Indonesia. *Pasundan Ekspres*

merupakan media cetak dan *multiplatform* dari 100 lebih media yang tergabung Disway National Network (DNN). Media ini masih satu grup dengan Jawa Pos, dan memiliki sirkulasi di Karawang, Purwakarta, dan Subang. Salah satu *Rubrik Daerah* dengan berita yang paling banyak diunggah ialah *Rubrik Subang* dengan \pm 10 ribu berita telah dimuat. Hal ini tentu menjadikan *Pasundan Ekspres* sebagai media *online* yang dijadikan pilihan oleh masyarakat Subang dalam memenuhi kebutuhan informasinya. *Rubrik Subang* dipilih karena penelitian mengenai Rubrik Daerah masih terbatas dan diperlukan penelitian mengenai Rubrik Daerah tersebut.

Pasundan Ekspres memiliki kebijakan redaksionalnya tersendiri dalam menentukan pemilihan isu, khususnya dalam *Rubrik Subang* agar dapat mencapai tujuannya, serta menjadi media kebanggaan khalayaknya. Kebijakan media dalam memuat berita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan adanya kebijakan redaksional, media dapat bekerja sesuai visi, misi dan tujuannya agar terus dapat menjadi media informasi bagi masyarakat atau khalayaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi dasar peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kebijakan redaksional *Pasundan Ekspres* dalam pemilihan berita pada *Rubrik Subang*, maka judul dari penelitian ini yaitu “Kebijakan Redaksional *Pasundan Ekspres* dalam Pemilihan Isu Berita pada *Rubrik Subang*”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana *Pasundan Ekspres* mengelola pemilihan isu pada *Rubrik Subang*?
2. Bagaimana *Pasundan Ekspres* mengonstruksikan berita yang dipilih untuk dimuat pada *Rubrik Subang*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana *Pasundan Ekspres* mengelola pemilihan isu pada *Rubrik Subang*.
2. Mengetahui bagaimana *Pasundan Ekspres* mengonstruksikan berita yang dipilih untuk dimuat pada *Rubrik Subang*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Kegunaan secara akademis dari penelitian ini adalah membantu mengembangkan kajian ilmu komunikasi khususnya di bidang ilmu jurnalistik dalam pemberitaan di media *online*, khususnya penelitian mengenai Rubrik Daerah yang masih terbatas.

2. Secara Praktis

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan *Pasundan Ekspres* sebagai media informasi di Kabupaten Subang, terlebih dalam mencapai tujuan dan mengetahui bagaimana pemilihan isu berita yang diinformasikan kepada khalayak.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian sebelumnya digunakan untuk menambah referensi bagi penelitian agar dapat memvalidasi penelitian, membandingkan, juga sebagai referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai gambaran dan bahan rujukan.

Pertama, penelitian berjudul “Strategi *Gatekeeping* dalam Jurnalisme Warga *Infobekasi.co*” oleh Fajri Hidayat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses *gatekeeping* jurnalisme warga pada *Infobekasi.co*, dengan hasil penelitian menunjukkan proses *gatekeeping* yang dilakukan *Infobekasi.co* pimpinan redaksi memiliki peranan dalam memilih berita agar menghasilkan berita yang sesuai dengan standar media sehingga dapat dipublikasi. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini menggunakan teori *gatekeeping* dengan subjek penelitian media *online*. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya meneliti *Infobekasi.co* sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini meneliti *Pasundan Ekspres* sebagai subjek penelitian.

Kedua, penelitian berjudul “Kebijakan Redaksional Surat Kabar *Harian Linggau Pos* dalam Pemilihan Isu Berita pada Halaman Utama (Studi Deskriptif Kualitatif Kebijakan Redaksional *Linggau Pos* Periode April – Mei 2020)” oleh Bayu Adirianto. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kebijakan Redaksional Surat Kabar *Harian Linggau Pos* dalam Pemilihan Isu Berita Pada Halaman Utama periode April - Mei 2020, dengan hasil penelitian menunjukan pada periode tersebut virus *corona* menjadi perbincangan yang hangat dan *Linggau Pos* memilih isu tersebut karena paling dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam menyajikan

berita dan pemilihan *headline* pada halaman utama koran *Linggau Pos*, harus memenuhi kriteria 5W + 1H, sarat data (*how/why*), penuh analisa dan memuat sisi lain dari peristiwa, memenuhi fungsi pers dan sesuai dengan kondisi terkini. Dasar pertimbangan *Linggau Pos* untuk menentukan *headline*, berita tersebut punya pengaruh besar untuk khalayak. Persamaannya penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti kebijakan redaksional pada media massa. Sedangkan perbedaannya, Penelitian sebelumnya meneliti surat kabar, sedangkan penelitian ini meneliti media *online*.

Ketiga, penelitian berjudul “Kebijakan Redaksional *Tribunstyle.com* dalam Menentukan Berita yang Layak” oleh Wimbo Aji Setyabudi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana kebijakan manajemen redaksi *Tribunstyle.com* dalam pengelolaan berita sehingga layak untuk dipublikasi dengan fokus penelitian melalui fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan manajemen redaksi. Hasilnya menunjukkan fungsi manajemen pada portal berita *Tribunstyle.com* benar dilaksanakan oleh manajemen dalam pengelolaan berita meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Persamaannya, Penelitian ini dan penelitian sebelumnya meneliti kebijakan redaksional pada media *online*. Perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan kosep manajemen Fanyol sedangkan penelitian ini menggunakan teori *gatekeeping*.

Keempat, penelitian berjudul “Proses *Gatekeeping* Portal Media Daring (Studi Kasus pada Media Daring *Okezone.com*)” oleh Irene dan Farid Rusli. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses *gatekeeping* dalam sebuah media daring berjalan. Hasil penelitian ditemukan

kedua model *gatekeeping* yang digunakan oleh peneliti diterapkan dalam proses *gatekeeping Okezone.com*. Dalam proses *gatekeeping Okezone.com* juga menunjukkan adanya faktor internal dan eksternal media yang secara aktif mempengaruhi proses redaksional. Persamaannya, Penelitian sebelumnya dan penelitian ini menggunakan teori *gatekeeping* dengan subjek penelitian media *online*. Perbedaannya, penelitian sebelumnya meneliti *Okezone.com* sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini meneliti *Pasundan Ekspres* sebagai subjek penelitian lebih spesifiknya pada *Rubrik Subang*.

Kelima, penelitian berjudul “Kebijakan Redaksi Media dalam Pemberitaan Kehumasan” oleh Cakra Virajati dan Widodo Agus Setianto. Penelitian pada kebijakan redaksi di *Harian Jogja* dan *Kedaulatan Rakyat*, hasilnya menunjukkan redaksi menganggap *public relations* sebagai mitra dan sumber berita dengan menjunjung tinggi etika jurnalistik dan profesionalisme. Persamaannya, penelitian ini dan penelitian sebelumnya meneliti kebijakan redaksional dan menggunakan teori *gatekeeping*. Sedangkan perbedaannya, Penelitian sebelumnya menggunakan *Harian Jogja* dan *Kedaulatan Rakyat* sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini meneliti *Pasundan Ekspres* sebagai subjek penelitian

Tabel 1.1 Perbandingan Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fajri Hidayat	Strategi <i>Gatekeeping</i> dalam Jurnalisme Warga <i>Infobekasi.co</i>	Berdasarkan penelitian yang diperoleh, proses <i>gatekeeping</i> yang dilakukan Infobekasi.co pimpinan redaksi memiliki peranan dalam memilih berita agar	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini menggunakan teori <i>gatekeeping</i> dengan subjek	Penelitian sebelumnya meneliti <i>Infobekasi.co</i> sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini meneliti

			menghasilkan berita yang sesuai dengan standar media sehingga dapat dipublikasi.	penelitian <i>media online</i> .	<i>Pasundan Ekspres</i> sebagai subjek penelitian.
2.	Bayu Adirianto	Kebijakan Redaksional Surat Kabar <i>Harian Linggau Pos</i> dalam Pemilihan Isu Berita pada Halaman Utama (Studi Deskriptif Kualitatif Kebijakan Redaksional <i>Linggau Pos</i> Periode April – Mei 2020)	Hasil penelitian menunjukkan, pada periode tersebut virus corona menjadi perbincangan yang hangat dan <i>Linggau Pos</i> memilih isu tersebut karena paling dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam menyajikan berita dan pemilihan <i>headline</i> pada halaman utama koran <i>Linggau Pos</i> , harus memenuhi kriteria 5W + 1H, sarat data (<i>how/why</i>), penuh analisa dan memuat sisi lain dari peristiwa, memenuhi fungsi pers dan sesuai dengan kondisi terkini. Dasar pertimbangan <i>Linggau Pos</i> untuk menentukan <i>headline</i> , berita tersebut punya pengaruh besar untuk khalayak.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti kebijakan redaksional pada media massa.	Penelitian sebelumnya meneliti surat kabar, sedangkan penelitian ini meneliti media <i>online</i> .
3.	Wimbo Aji Setyabudi	Kebijakan Redaksional <i>Tribunstyle.com</i> dalam Menentukan Berita yang Layak	Hasilnya menunjukkan fungsi manajemen pada portal berita <i>Tribunstyle.com</i> benar dilaksanakan oleh manajemen dalam pengelolaan berita meliputi <i>planning</i> , <i>organizing</i> , <i>actuating</i> , dan <i>controlling</i> .	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya meneliti kebijakan redaksional pada <i>media online</i> .	Penelitian sebelumnya menggunakan kosep manajemen Fanyol sedangkan penelitian ini menggunakan teori <i>gatekeeping</i> .
4.	Irene, Farid Rusli	Proses <i>Gatekeeping</i> Portal Media	Hasil penelitian ditemukan kedua model <i>gatekeeping</i>	Penelitian sebelumnya dan penelitian	Penelitian sebelumnya meneliti

		Daring (Studi Kasus pada Media Daring <i>Okezone.com</i>)	yang digunakan oleh peneliti diterapkan dalam proses <i>gatekeeping Okezone.com</i> . Dalam proses <i>gatekeeping Okezone.com</i> juga menunjukkan adanya faktor internal dan eksternal media yang secara aktif mempengaruhi proses redaksional	ini menggunakan teori <i>gatekeeping</i> dengan subjek penelitian <i>media online</i> .	<i>Okezone.com</i> sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini meneliti <i>Pasundan Ekspres</i> sebagai subjek penelitian lebih spesifiknya pada <i>Rubrik Subang</i> .
5.	Cakra Virajati, Widodo Agus Setianto	Kebijakan Redaksi Media dalam Pemberitaan Kehumasan	Hasil penelitian menunjukkan redaksi menganggap <i>public relations</i> sebagai mitra dan sumber berita dengan menjunjung tinggi etika jurnalistik dan profesionalisme.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya meneliti kebijakan redaksional dan menggunakan teori <i>gatekeeping</i> .	Penelitian sebelumnya menggunakan <i>Harian Jogja</i> dan <i>Kedaulatan Rakyat</i> sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini meneliti <i>Pasundan Ekspres</i> sebagai subjek penelitian.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori *gatekeeping* yang digagas oleh gate Kurt Zadek Lewin pada tahun 1943. Pemikiran Lewin tersebut mengemukakan, setiap berita akan melalui saluran tertentu, dan dalam setiap saluran ini terdapat *gatekeeper* yang memilih mana berita yang akan diseleksi dan tidak terseleksi. Dari teori tersebut, David Manning White memadukan teori Schramm tentang “sumber-pesan-penerima” dan dengan teori *gatekeeping*. White mengacu pada proses

gatekeeping di media yang sangat subjektif, di mana redaksi akan menyeleksi pesan berdasarkan keinginan redaksi, jumlah tempat di media dan pesan yang akan disampaikan (Virajati, et al., 2019).

David Manning White menjelaskan dalam teori ini, wartawan berperan untuk memilih dan menulis informasi yang didapat di lapangan. Setelahnya, informasi yang layak diberitakan kemudian disusun untuk kemudian dikirim ke redaktur. Tahap selanjutnya setelah berita telah melalui proses pengeditan struktur kalimat lalu dilakukan verifikasi fakta yang biasanya dilakukan oleh redaktur atau pimpinan redaksi. Dalam tahapan ini, umpan balik merupakan kunci utama. Setelah dilakukan seleksi dan verifikasi, berita selanjutnya akan dipublikasikan. Setelahnya, khalayak dapat berkomentar atau memberikan *feedback* akan berita tersebut (Irene, et. al., 2021).

Sejalan dengan model tersebut, penelitian ini akan menggunakan *gatekeeping* model David Manning White untuk melihat bagaimana kebijakan redaksional *Pasundan Ekspres* dalam memilih isu berita pada *Rubrik Subang*.

1.6.2 Landasan Konseptual

1.6.2.1 Kebijakan Redaksional

Dalam memuat beritanya, media memiliki ciri khasnya masing-masing, di mana terdapat media yang menonjolkan mengenai politik, ekonomi, budaya, dll. Karenanya, setiap media memiliki kebijakan redaksionalnya tersendiri yang menjadi pertimbangan dalam penyampaian berita kepada khalayak. Menurut Vos dan Reese (2009) kebijakan redaksi merupakan proses menyeleksi, menulis,

menyunting, memosisikan, menjadwalkan, mengulang, dan mengolah informasi menjadi sebuah berita (Virajati, et al., 2019).

Kebijakan redaksional lebih menitikberatkan perhatian kepada bagaimana aspek-aspek dan misi ideal yang dijabarkan dalam peliputan dan penempatan berita, laporan, tulisan dan gambar yang sesuai dengan kepentingan dan selera khalayak yang relatif beragam (Sumadiria, 2006).

1.6.2.2 Berita

Dalam KBBI VI, berita merupakan laporan tentang suatu kejadian atau peristiwa. Peristiwa tersebut melibatkan fakta dan data yang ada dan terjadinya pun aktual dalam arti "baru saja" atau hangat dibicarakan orang banyak (Suhandang, 2016). Suatu laporan peristiwa harus memiliki nilai jurnalistik atau memiliki nilai berita (*news value*), yakni aktual, faktual, penting, dan menarik (Herman, 2018).

1.6.2.3 Media Online

Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers menjelaskan media *online* merupakan segala bentuk media yang menggunakan internet serta melaksanakan kegiatan jurnalistik, dan memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers. (Romli, 2018).

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Redaksi *Pasundan Ekspres*, Jalan Jend. Ahmad Yani, Kecamatan Pasirkareumbi, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Lokasi

tersebut dipilih karena merupakan tempat di mana informan serta data penelitian berada.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara pandang dalam memahami suatu peristiwa atau perilaku seseorang. Paradigma juga biasa disebut *world view* yakni asumsi atau pandangan seseorang dalam melihat suatu realitas yang ada. Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan ialah paradigma konstruktivisme yang melihat kebenaran suatu realitas sosial sebagai hasil dari konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas tersebut bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme menganggap realitas sosial yang dilihat tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang.

Sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap fenomena-fenomena yang ada secara mendalam, serta mencoba memahami apa yang terjadi pada individu yang berpartisipasi dan bagaimana keputusan yang mereka buat. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami sifat manusia yang unik, dinamis, dan holistik.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif yang digunakan untuk mengonstruksi fakta dari suatu keadaan, fenomena. Penafsiran serta penuturan data penelitian deskriptif bersangkutan dengan situasi, sikap serta pandangan yang sedang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan keadaan, hubungan antarvariabel, perbedaan fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi (Novyantini, 2021).

Metode deskriptif digunakan untuk mengungkap fakta yang ada dengan mengacu pada observasi dan kenyataan yang ada di lokasi penelitian.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang diperoleh dalam bentuk kata-kata. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, serta *library research*. Data dalam penelitian ini di dapat dari informasi mengenai hal-hal yang ada selama proses penelitian di *Pasundan Ekspres*.

1.7.4.2 Sumber Data

1.7.4.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pertama atau subjek utama penelitian yang memiliki data kunci yang valid dalam penelitian. Sumber data primer yang dituju dalam penelitian ini merupakan wawancara dengan 3 orang informan, yakni Pimpinan Redaksi, Redaktur, dan Tim Liputan *Pasundan Ekspres*.

1.7.4.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku, jurnal, skripsi, maupun sumber-sumber di internet yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

1.7.5 Informan atau Unit Analisis

1.7.5.1 Informan

Informan berfungsi sebagai sumber data primer, dan informan yang akan dipilih adalah Pimpinan Redaksi, Redaktur, dan Tim Liputan *Pasundan Ekspres*.

1.7.5.2 Teknik Penentuan Informan

Informan tersebut dipilih berdasarkan pada informan yang berpengalaman dalam melakukan tugasnya, memiliki pengetahuan yang baik terkait penelitian, serta memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian ini.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang paling penting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan beragam data atau informasi melalui wawancara, observasi, analisis atau membandingkan dokumen, serta mencermati data-data primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1.7.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai suatu isu atau tema (Ismayani, 2019). Wawancara bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi atau data. Dalam wawancara akan diajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang nantinya jawaban dari informan tersebut akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini.

1.7.6.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang menggunakan pancaindera baik itu mengamati, melihat, mendengar, guna memperoleh informasi untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian. Observasi dilakukan untuk memberikan

gambaran secara nyata akan suatu peristiwa yang terjadi yang nantinya akan menjawab suatu masalah dalam penelitian (Ismayani, 2019).

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik penentuan keabsahan data yang digunakan ialah menggunakan teknik triangulasi data. Hal ini berfungsi untuk melihat kebenaran pada data-data dalam penelitian yang dilakukan. Triangulasi data dilakukan untuk menggali kebenaran suatu informasi melalui wawancara, observasi, dokumen, dll.

Dengan melakukan triangulasi sumber data, akan memberikan pandangan dan pemahaman baru mengenai fenomena yang ada dan nantinya pandangan-pandangan tersebut akan menghasilkan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Menurut Taylor dalam Ismayani (2019) analisis data merupakan proses mengatur rincian data serta mengelompokkannya ke dalam suatu bentuk, kategori, serta uraian dasar. Analisis data harus dilakukan dalam suatu penelitian agar data yang didapat nantinya bisa diolah menjadi informasi dan dapat diperoleh kesimpulan dari analisis tersebut. Analisis data dilakukan dalam penelitian ini untuk menyederhanakan data agar mudah dipahami.